



---

## **Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Kesiapan Praktek Pengolahan Makanan SMA Swasta Istiqlal Delitua**

**Yunisya<sup>1</sup>, Nila Handayani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

**Email : Syahyuni01@gmail.com**

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Dukungan Teman Sebaya Dalam Pengolahan Makanan di SMA Swasta Istiqlal Delitua (2) Kesiapan Praktek Pengolahan Makanan di SMA Swasta Istiqlal Delitua (3) Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Kesiapan Praktek Pengolahan Makanan di SMA Swasta Istiqlal Delitua. Desain penelitian deskriptif korelasional. Tempat Penelitian di SMA Swasta Istiqlal Delitua. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII dengan jumlah 68 orang. Pengambilan sampel digunakan teknik *total sampling*, yaitu seluruh siswa kelas XII SMA Swasta Istiqlal Delitua. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket untuk variabel dukungan teman sebaya (X), dan angket untuk kesiapan praktek pengolahan makanan (Y). Teknik analisis data yang digunakan adalah deksriptif data, uji kecenderungan, uji persyaratan analisis dengan uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis dengan uji korelasi product moment. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan Dukungan Teman Sebaya siswa termasuk cenderung tinggi sebesar 59 persen, dan Kesiapan Praktek Pengolahan Makanan termasuk cenderung cukup sebesar 68 persen. Hasil analisis normalitas dengan  $dk = 4$  pada variabel dukungan teman sebaya  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  ( $-138,96 < 9,488$ ), dan kesiapan praktek pengolahan makanan  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  ( $-981,63 < 9,488$ ) adalah berdistribusi normal. Hasil analisis uji linieritas kesiapan praktek pengolahan makanan (Y) atas dukungan teman sebaya (X) dengan nilai adalah  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,77 < 1,80$ ) adalah Linier. Sedangkan uji keberartian dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $66,008 > 3,99$ ) adalah Berarti. Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan teman sebaya dengan kesiapan praktek pengolahan makanan dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,682 > 0,244$ ) pada taraf signifikan 5% artinya  $H_0$  diterima. Hasil koefesien korelasi sebesar 0,682 dikonsultasikan pada kategori kuat, hal ini berdasarkan pada interpretasi angka korelasi.

**Kata Kunci : Dukungan, Teman Sebaya, Kesiapan Praktek**

---

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine: (1) Peer Support in Food Processing at Istiqlal Delitua Private High School (2) Food Processing Practice Readiness at Istiqlal Delitua Private High School (3) Relationship between Peer Support and Readiness of Food Processing Practices at Istiqlal Delitua Private High School. . Correlational descriptive research design. Research Place at Istiqlal Delitua Private High School. The time of this research was carried out in January 2020. The population in this study was class XII students with a total of 68 people. Sampling was used total sampling technique, namely all students of class XII Istiqlal Delitua Private High School. The instrument used to collect data is a questionnaire for the peer support variable (X), and a questionnaire for the readiness of food processing practices (Y). The data analysis technique used is descriptive data, trend test, analysis requirements test with normality test, linearity test, hypothesis test with product moment correlation test. Based on the results of the study, it showed that the level of Peer Support of students, including students tended to be high at 59 percent, and Readiness of Food Processing Practices, including tended to be sufficient at 68 percent. The results of normality analysis with  $dk = 4$  on peer support variables  $X^2_{count} < X^2_{table}$  ( $-138,96 < 9,488$ ), and food processing practice readiness  $X^2_{count} < X^2_{table}$  ( $-981,63 < 9,488$ ) were normally distributed. The results of the linearity test analysis of food processing practice readiness*

(Y) for peer support (X) with a value of  $F_{count} < F_{table}$  ( $0.77 < 1.80$ ) is linear. While the significance test with the value of  $F_{count} > F_{table}$  ( $66.008 > 3.99$ ) is Mean. The results of the product moment correlation analysis show that there is a significant and positive relationship between peer support and the readiness of food processing practices with  $r_{count} > r_{table}$  ( $0.682 > 0.244$ ) at a significant level of 5%, meaning  $H_a$  is accepted. The results of the correlation coefficient of 0.682 were consulted in the strong category, this was based on the interpretation of the correlation number.

**Keywords:** Support, Peers, Practice Readiness

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap sehingga dapat berfikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai lebih optimal (Departemen Pendidikan Nasional, 2014).

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal tidaklah mudah, sebab banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2015), ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor Internal dari dalam diri siswa meliputi jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), Psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan), dan keaktifan siswa dalam masyarakat. Sedangkan faktor Eksternal (dari luar diri siswa) meliputi keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah dan latar belakang kebudayaan), dan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman sebaya dan bentuk kehidupan masyarakat).

Salah satu faktor internal yang dominan yaitu kesiapan. Menurut Hasbullah (2013), kesiapan sangat mempengaruhi kehidupan manusia, ketika

ia akan melakukan suatu kegiatan selalu mempersiapkan yang akan dilakukannya. Karena itu kesiapan siswa sebelum melakukan aktivitas belajar sangat di tuntut dalam pembelajaran mengolah makanan. Siswa dituntut harus memahami dan menguasai resep, mampu menyediakan peralatan sebelum praktek pengolahan makanan, dan siswa harus benar-benar dalam kondisi siap dalam mempersiapkan diri sebelum praktek pengolahan makanan.

Salah satu pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang dilaksanakan di SMA Swasta Istiqlal Delitua adalah pengolahan makanan. Pengolahan makanan merupakan pelaksanaan secara nyata dari pembelajaran teori. Pembelajaran ini termasuk dalam bidang yaitu mengolah, mengembangkan, mempraktikkan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan dasar teori yang dipelajari serta efisien kerja yang membutuhkan kesiapan sebelum melaksanakan praktek.

Sedangkan faktor eksternal yang dominan, yaitu teman sebaya. Menurut Santrock (2013), teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia diluar keluarga. Melalui kelompok teman sebaya anak-anak menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka.

Pengaruh kelompok teman sebaya dapat dilihat dari keseharian siswa yang banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya (Santrock, 2013). Teman sebaya yang baik akan memberikan

pengaruh positif terhadap diri remaja dan sebaliknya, teman sebaya yang tidak baik akan memberikan pengaruh negatif terhadap diri remaja. Pengaruh teman sebaya yang bersifat positif misalnya dorongan untuk giat belajar, dorongan agar mencapai prestasi yang tinggi, maupun tekanan agar bersaing secara sehat saat proses belajar. Sedangkan pengaruh negatif dari teman sebaya misalnya, lupa waktu ketika berkumpul, perkuliahan pelajar atau tawuran, penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti pada bulan November 2019 dengan guru bidang studi PKW (Prakarya dan Kewirausahaan), menyatakan bahwa masih ada siswa yang belum bisa mencapai hasil praktek yang maksimal dan masih ada siswa yang kurang kesiapan dalam praktek pengolahan makanan. Dilihat ketika sedang praktek pengolahan makanan berlangsung, siswa tidak memperhatikan dengan seksama pada saat guru menjelaskan materi praktek, masih ada siswa yang bertanya resep kepada teman saat praktek, masih ada siswa yang telat dan tidak mempersiapkan perlengkapan (baju praktek, apron, kerpis dan sebagainya) sebelum masuk ke lab tata boga, tidak mempersiapkan alat dan bahan praktek dengan lengkap. Kurangnya persiapan siswa dalam melaksanakan praktek, sangat berpengaruh terhadap hasil olahan masakan. Salah satu yang mempengaruhi kesiapan praktek pengolahan makanan yaitu teman sebaya. Pengaruh teman sebaya dilihat dari hasil pengamatan dan tanya jawab dengan beberapa siswa dalam pelaksanaan praktek pengolahan makanan, kurangnya komunikasi antara kelompok membuat persiapan yang dilakukan oleh siswa terlalu dekat dengan waktu praktek, masih banyak siswa yang belum memahami resep yang diberikan oleh guru, pada saat praktek banyak siswa yang mengeluh karena dalam berkelompok salah satu temannya tidak ikut mengumpulkan uang untuk membeli bahan praktek, ada siswa hanya mengandalkan teman untuk membuat hasil praktek sampai menyajikan, kurangnya komunikasi antar

teman sebaya ketika melakukan praktek membuat hasil praktek tidak maksimal dan masih ada yang meminjam alat dan meminta bahan pada saat praktek berlangsung.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan praktek dalam mengolah makanan siswa kelas XII di SMA Swasta Istiqlal Delitua masih perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan kesiapan praktek pengolahan makanan siswa membutuhkan dukungan dari teman sebaya dan yang paling penting kesiapan diri sebelum melakukan praktek. Dukungan teman sebaya sangat diperlukan dalam peningkatan kesiapan sebelum melakukan praktek pengolahan makanan dimana dalam melakukan praktek membutuhkan kerja sama antar teman sebaya dalam mempersiapkan, mengolah, menghasilkan dan menyajikan makanan sesuai resep yang diberikan. Berdasarkan latar belakang yang di uraikan peneliti di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Kesiapan Praktek Pengolahan Makanan Di SMA Swasta Istiqlal Delitua".

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah dukungan teman sebaya dalam pengolahan makanan siswa kelas XII di SMA Swasta Istiqlal Delitua? (2) Bagaimanakah kesiapan praktek pengolahan makanan siswa kelas XII di SMA Swasta Istiqlal Delitua? (3) Bagaimanakah hubungan dukungan teman sebaya dengan kesiapan praktek pengolahan makanan siswa kelas XII di SMA Swasta Istiqlal Delitua?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Dukungan teman sebaya dalam pengolahan makanan siswa kelas XII di SMA Swasta Istiqlal Delitua. (2) Kesiapan praktek pengolahan makanan siswa kelas XII di SMA Swasta Istiqlal Delitua. (3) Hubungan dukungan teman sebaya dengan kesiapan praktek pengolahan makanan siswa kelas XII di SMA Swasta Istiqlal Delitua.

## **Kajian Teoretis**

### **1. Dukungan Teman Sebaya**

Dukungan teman sebaya merupakan hubungan timbal balik antara sesama teman dengan cara memberikan informasi, bantuan atau materi. Mereka yang dekat dengan teman sebaya dapat merasa nyaman, diperhatikan, dicintai, dan mendapatkan dorongan ketika mengalami kesulitan (Sarafino, 2014). Santrock (2013), kelompok teman sebaya adalah sumber kasih sayang, simpati, pengertian, dan tuntunan moral, tempat untuk melakukan eksperimen, serta sarana mencapai otonomi dan kemandirian dari orang tua. Dukungan teman sebaya merupakan proses memberi dan menerima bantuan berdasarkan sikap saling menghormati, berbagi tanggung jawab dan saling memberikan dukungan yang bersifat menolong (Mead dkk, 2016).

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya adalah hubungan timbal balik antar teman dalam menolong dan saling mendukung antar dua orang atau lebih. Seseorang yang mendapatkan dukungan dari teman sebaya percaya bahwa mereka dicintai dan diperhatikan.

Dukungan teman sebaya merupakan dukungan yang diperoleh dari remaja diluar dirinya. Sumber dukungan merupakan aspek paling penting untuk diketahui dan dipahami. Menurut Ganser dalam (Mawaddah, 2014), bahwa adanya sumber dukungan yaitu: 1) Keluarga, 2) Teman sebaya, 3) Atasan atau orang yang berkuasa.

Menurut Sarafino (2014), ada lima aspek dukungan teman sebaya antara lain: (a) Dukungan Emosional, (b) Dukungan Penghargaan, (c) Dukungan Instrumental, (d) Dukungan Informasi, (e) Dukungan Jaringan.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya terdiri dari berbagai bentuk dan wujud, baik dalam bentuk yang tampak secara langsung maupun tidak. Setiap aspek di dukungan teman sebaya bertujuan untuk menolong

dan memberikan kepada orang lain yang memiliki rentan usia yang sama.

### **2. Kesiapan Praktek Pengolahan Makanan**

Secara umum kesiapan merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari pengalaman yang ia temukan. Kesiapan sangat penting untuk memulai pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan maka pekerjaan apapun akan dapat teratasi dan dikerjakan dengan lancar dan memiliki hasil yang baik. Menurut Slameto (2015), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan yaitu suatu kondisi awal dari seseorang peserta didik yang akan menghadapi suatu pekerjaan yang membuatnya siap untuk memberikan respon yang ada pada dirinya dalam mencapai tujuan tertentu.

Praktek merupakan suatu kegiatan atau percobaan yang dilakukan seperti dalam teori. Untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya diperlukan suatu suasana yang menyenangkan dan perlengkapan yang memadai maupun faktor penunjang lainnya yang berkaitan dengan belajar. Menurut Akhtar (2012), menjelaskan bahwa praktek adalah suatu komponen keahlian profesi, berupa kegiatan secara terprogram dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja profesional yang dilakukan dalam praktek.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan pengalaman praktek, peserta didik dapat memantapkan hasil belajarnya, membentuk sikap, menghayati, dan mengenali lingkungan kerja, serta menambah kemampuan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya.

Kesiapan praktek pengolahan makanan adalah kesiapan yang sangat penting dalam mempersiapkan pelaksanaan sebelum praktek, membuat siswa sebelum melakukan kegiatan lebih terarah. Disamping mempersiapkan *mise en place* (persiapan dan penempatan semua peralatan yang akan digunakan), siswa juga memahami resep, bahan-bahan, dan penggunaan alat yang dipakai. Dengan demikian, memasak dengan terencana akan menghasilkan kerja yang lancar dan tidak membingungkan, sekalipun banyak yang harus dikerjakan.

Menurut Slameto (2015), kondisi kesiapan mencakup beberapa aspek yaitu: (a) Kesiapan Fisik, (b) Kesiapan Mental, (c) Kesiapan Emosional, (d) Kebutuhan-Kebutuhan/Sarana-Prasarana, (e) Motivasi/Tujuan dan pengetahuan. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan kesiapan merupakan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kondisi siswa baik yang bersifat fisik maupun fisiologis dalam pembelajaran.

## **METODE**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah SMA Swasta Istiqlal Delitua, JL. Stasiun No. 1A, Suka Makmur, Kec. Delitua.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap bulan Januari 2020, tahun ajaran 2019/2020.

### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan jumlah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Swasta Istiqlal Delitua yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa seluruhnya adalah 68 siswa.

#### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang digunakan adalah semuanya

atau *Total Sampling*, namun apabila populasi lebih dari 100 maka sampel yang diambil antara 10-15% atau 20-25% (Arikunto,2016). Berdasarkan pendapat tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* sebanyak tiga kelas, yakni kelas XII IPA 1 sebanyak 23 siswa, kelas XII IPA 2 sebanyak 22 siswa, dan kelas XII IPS 1 sebanyak 23 siswa, sehingga jumlah sampel 68 siswa.

### **C. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Korelasional yaitu sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan objek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada. Dimana dalam metode ini menggambarkan semua data yang kemudian dianalisis secara korelasi (Sugiyono, 2015)

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket disini berisikan pernyataan tertulis yang akan diberikan kepada responden. Angket pada penelitian ini berisi tentang dukungan teman sebaya dan kesiapan praktek pengolahan makanan.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup. Angket tertutup berbentuk *rating scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) (Arikunto, 2016). Masing-masing item dalam skala berbentuk pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*).

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan data, menguji persyaratan analisis dan menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif data, uji kecenderungan, uji persyaratan analisis

dengan uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis dengan uji korelasi product moment.

## HASIL

### 1. Tingkat Kecenderungan Dukungan Teman Sebaya

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel Dukungan Teman Sebaya digunakan kategori tinggi, cukup, kurang, rendah. Berdasarkan kategori tersebut dapat dilihat bahwa dukungan teman sebaya dengan harga rata-rata ( $M_i$ ) = 102,5 dan standart deviasi ideal ( $S_{di}$ ) = 20,5. Tingkat kecenderungan Dukungan Teman Sebaya ( $X$ ) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kecenderungan Dukungan Teman Sebaya

Rentang Nilai	n	%	Kategori
>133,25	40	59	Tinggi
102,5 - 133,25	28	41	Cukup
71,75 - 102,5	0	0	Kurang
< 71,75	0	0	Rendah
<b>Jumlah</b>	<b>68</b>	<b>100</b>	

Dari tabel 1 diatas tingkat kecenderungan variabel dukungan teman sebaya ( $X$ ), dapat dilihat kategori tinggi sebanyak 40 siswa (59%) dan kategori cukup sebanyak 28 siswa (41%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang memiliki persentase tertinggi adalah kategori tinggi, sehingga dukungan teman sebaya siswa kelas XII di SMA Swasta Istiqlal Delitua berada dalam kategori Tinggi.

### 2. Tingkat Kecenderungan Kesiapan Praktek Pengolahan Makanan (Y)

Untuk tingkat kecenderungan kesiapan praktek pengolahan makanan ( $Y$ ) dengan harga rata-rata ideal ( $M_i$ ) = 100 dan standart deviasi ideal ( $S_{di}$ ) = 20. Tingkat kecenderungan Kesiapan Praktek Pengolahan Makanan ( $Y$ ) dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Kecenderungan Kesiapan Praktek Pengolahan Makanan

Rentang Nilai	N	%	Kategori
> 130	20	29	Tinggi
100 - 130	46	68	Cukup
70 - 100	2	3	Kurang
< 70	0	0	Rendah
<b>Jumlah</b>	<b>68</b>	<b>100</b>	

Dari tabel 2 diatas tingkat kecenderungan variabel kesiapan praktek pengolahan makanan ( $Y$ ), dapat dilihat kategori tinggi sebanyak 20 siswa (29%), kategori cukup sebanyak 46 siswa (68%) dan kategori kurang sebanyak 2 siswa (3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang memiliki presentase tertinggi adalah kategori cukup, sehingga kesiapan praktek pengolahan makanan siswa kelas XII di SMA Swasta Istiqlal Delitua berada dalam kategori **Cukup**.

### 3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hasil pengujian hipotesis yaitu berdasarkan korelasi product moment, diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,682 > 0,244$ ) dengan taraf signifikan 5% artinya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kesiapan praktek pengolahan makanan di SMA Swasta Istiqlal Delitua. Artinya dukungan teman sebaya berhubungan terhadap kesiapan praktek pengolahan makanan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian hasil perhitungan yang diperoleh tingkat kecenderungan dukungan teman sebaya diperoleh  $M_i = 102,5$  dan  $S_{di} = 20,5$  dengan presentasi tertinggi adalah pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas dukungan teman sebaya siswa kelas XII SMA Swasta Istiqlal Delitua tergolong tinggi, dengan jumlah 40 siswa (59%). Dukungan teman sebaya siswa sangat berhubungan dengan kesiapan praktek pengolahan makanan, dimana siswa

membutuhkan kerja sama antar teman dalam mempersiapkan, mengolah, menghasilkan dan menyajikan makanan. Dan tingkat kecenderungan kesiapan praktek pengolahan makanan diperoleh  $M_i = 100$  dan  $S_{di} = 20$  dengan presentasi tertinggi adalah pada kategori cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas kesiapan praktek pengolahan makanan siswa kelas XII SMA Swasta Istiqlal Delitua tergolong cukup, dengan jumlah 46 siswa (68%). Untuk itu kesiapan praktek pengolahan makanan perlu lebih ditingkatkan lagi dengan cara belajar mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum melakukan praktek sehingga siswa lebih siap dalam praktek pengolahan makanan.

Berdasarkan uji normalitas, statistik yang diperoleh dukungan teman sebaya = -138,96 sedangkan kesiapan praktek pengolahan makanan = -981,63. Jika  $X^2_h < X^2_t$  pada taraf signifikan 5% berarti data variabel dukungan teman sebaya dan kesiapan praktek pengolahan makanan berdistribusi Normal. Uji linier dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dengan mengkonsultasikan  $F_{hitung}$  terhadap  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, maka diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,77 < 1,80$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien arag regresi Yatas X Linier.

Selanjutnya hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nur Rahma (2017), dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya dengan Kesiapan Belajar Mengolah *Jelly Art* Di SMK Kharismawita 2 Jakarta” hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,796 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,288 maka hipotesis diterima dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kesiapan belajar mengolah *jelly art* di SMK Kharismawita 2 Jakarta. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2015), dengan judul “Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dan Sikap Kemandirian Belajar dengan Hasil

Belajar Mengolah Makanan Kontinental Di SMK Negeri 3 Padang Sidempuan” hasil penelitian menunjukkan koefesien korelasi ganda 0,99, dengan demikian hasil perbandingan tersebut diketahui bahwa  $F_{hitung} 4,90 > F_{tabel} 3,49$  hasil pengujian hipotesis korelasi pada uji F adalah terima  $H_1$  atau terdapat hubungan yang signifikan atau positif antara variabel dukungan teman sebaya dan sikap kemandirian belajar dengan variabel hasil belajar mengolah makanan kontinental. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dila Monica (2019), dengan judul “Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Kesiapan Belajar Mengolah Kue Indonesia Siswa SMK Negeri 3 Bogor” hasil penelitian menunjukkan hasil analisis korelasi product moment menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara minat berwirausaha dengan kesiapan belajar mengolah kue indonesia dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,653 > 0,361$ ) pada taraf signifikan 5%. Artinya semakin tinggi minat berwirausaha, semakin tinggi kesiapan belajar mengolah kue Indonesia..

Hasil pengujian hipotesis yaitu berdasarkan korelasi product moment, diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,682 > 0,244$ ) dengan taraf signifikan 5% artinya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kesiapan praktek pengolahan makanan di SMA Swasta Istiqlal Delitua. Artinya dukungan teman sebaya berhubungan terhadap kesiapan praktek pengolahan makanan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Tingkat kecenderungan dukungan teman sebaya dalam pengolahan makanan siswa berada pada kategori tinggi sebesar 59 persen.
- Tingkat kecenderungan kesiapan praktek pengolahan makanan siswa

- berada pada kategori cukup sebesar 68 persen.
- c. Hasil analisis korelasi product momen terdapat hubungan
  - d. signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kesiapan praktek pengolahan makanan dengan nilai ( $r_{hitung} = 0,682 > 0,244$ ) pada taraf signifikan 5 persen, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kesiapan praktek pengolahan makanan di SMA Swasta Istiqlal Delitua.

### Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan yang dikemukakan, maka dapat disarankan:

- a. Dalam upaya meningkatkan kesiapan praktek pengolahan makanan, siswa disarankan untuk lebih sering mempelajari materi mata pelajaran pengolahan makanan dan giat belajar di rumah agar terbiasa dan memiliki kesiapan praktek yang baik pula.
- b. Siswa harus dapat membiasakan diri untuk mempunyai hubungan yang baik antar teman sebaya, agar dapat menjalin kerja sama yang baik dalam kegiatan praktek di sekolah.
- c. Kesiapan praktek pengolahan makanan yang berada dalam kategori cukup perlu ditingkatkan, siswa perlu mempunyai dukungan teman sebaya yang baik agar kesiapan praktek pengolahan makanan menjadi lebih baik juga.
- d. Untuk dapat menjalin hubungan dukungan teman sebaya siswa harus dapat membiasakan diri dengan belajar berkelompok baik di sekolah maupun di rumah dan butuh kesadaran diri untuk memulai hal tersebut agar siswa semakin lama semakin terbiasa dengan belajar sesama teman tanpa adanya paksaan dari guru maupun orang lain.

- e. Untuk penelitian selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian tersebut diharapkan bisa menyempurnakan hasil dari penelitian ini dan diharapkan untuk mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi dukungan teman sebaya dengan kesiapan praktek pengolahan makanan.

### REFERENSI

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dikmenjur. (2013). *Pedoman Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas.
- Hasbullah. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mead, Shery. Hilton, David. Curtis Laurie. (2001). *Peer suport: a theoretical perpective. Psychiatric Rehabilitation Journal*. 25(2): 134
- Santrock, J.W. (2013). *Live Spam Development, Perkembangan Masa Hidup*. Edisi Kelima Jilid 2. (Terjemahan Chusaeri dan Damanik). Jakarta:
- Erlangga Sarafino, Edward P, dan Smith, Timothy .W. (2014). *Healthy Psychology: Biopsychosocial Interactions*. 8th Ed. New Jersey, NJ: John Wiley & Sons, Inc
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2015). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Kuswahyuni, Sri. (2009). Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kesiapan Menghadapi Ujian Akhir Pada Siswa Kelas VI A3 SDN Sendang Mulyo 03 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi Semarang : IKIP PGRI Semarang

Mawaddah, AZ. (2014). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Remaja. Skripsi. Banda Aceh.